

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum Merdeka adalah salah satu langkah strategis di dalam reformasi pendidikan di Indonesia, yang dirancang untuk memberikan kebebasan ke sekolah untuk mengembangkan program pendidikan berdasarkan kebutuhan dan situasi lokal. Melalui pendekatan ini diharapkan pendidikan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka mencakup beberapa komponen penting, salah satunya adalah penyajian dan pelestarian warisan budaya lokal. Warisan budaya lokal mencakup berbagai unsur, seperti tradisi, seni, bahasa dan nilai-nilai yang sudah lama ada di masyarakat. pengenalan terhadap warisan budaya ini penting untuk menumbuhkan jati diri dan kebanggaan siswa terhadap budayanya. Dengan memahami dan menghargai warisan budaya lokal, siswa tidak hanya mempelajari sejarah, namun juga mengembangkan sikap saling menghargai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia (Mulyasa, 2023, h.1-2).

Indonesia, dengan ribuan pulau dan suku yang berbeda-beda, memiliki warisan budaya yang sangat beragam. Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah budaya yang paling kaya. Itu memiliki kabupaten atau kota dan memiliki seni tari, pakaian adat, rumah adat, dan makanan khas. Bagian dari jati diri bangsa dan kebanggaan suatu daerah hal ini mencerminkan kearifan lokal dalam suatu kelompok masyarakat tertentu Tjahyadi, dkk. (2019, h.39). Sumatera Selatan mempunyai banyak suku, salah

satunya suku Palembang, yang terkenal dengan warisan budaya yaitu kuliner yang menjadi bagian penting dari budaya Sumatera Selatan, dengan hidangan khas seperti pempek dan tekwan menjadi warisan budaya lokal.

Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap warisan budaya lokal sering kali masih minim, padahal keberagaman budaya merupakan bagian integral dari jati diri bangsa. Banyak siswa yang tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang artefak budaya yang ada di wilayahnya. Ini karena kurang terintegrasinya materi tentang warisan budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan, yang sering kali lebih ditekankan lebih banyak diberikan pada materi akademik yang dianggap lebih penting. Akibatnya para pelajar mereka kehilangan kesempatan untuk mempelajari dan mengapresiasi budayanya, sehingga dapat mempengaruhi rasa identitas dan kebanggaan mereka terhadap budaya lokal (Umarella,2020, h.4).

Selain itu, dampak globalisasi dan mudahnya akses informasi *eksternal* juga berkontribusi terhadap permasalahan ini. Siswa lebih banyak terpapar pada budaya asing melalui media sosial dan hiburan, sehingga mengurangi minat mereka untuk mempelajari dan melestarikan budaya lokal. Penelitian menunjukkan bahwa ketidaktahuan terhadap warisan budaya lokal dapat menimbulkan sikap *apatitis* terhadap pelestarian budaya dan identitas daerah (Rahman, 2022). Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak upaya di bidang pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang warisan budaya lokal melalui program yang kreatif dan interaktif.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pameran budaya di dalam kelas. Media pameran budaya tidak hanya menyajikan informasi secara visual, namun juga menciptakan pengalaman interaktif yang dapat meningkatkan minat dan pengetahuan siswa terhadap warisan budayanya. Dengan menunjukkan bahwa menggunakan pengalaman belajar langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan media pameran budaya di kelas memungkinkan siswa melihat artefak budaya seperti, pakaian adat, rumah tradisional, seni tari, dan makanan khas daerah lainnya. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya sekedar penerima informasi saja, namun juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi langsung dengan benda-benda budaya, siswa dapat menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat dengan warisan budayanya (Cahyadi, 2019, h. 3).

Berdasarkan observasi awal dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025 dengan wali kelas IV B di SD Negeri 232 Palembang. Dalam pertemuan tersebut, wali kelas menyampaikan bahwa pemahaman siswa terhadap unsur budaya daerah rendah, banyak siswa kesulitan dalam mengenali unsur budaya, kesulitan dalam mengidentifikasi contoh nyata dari setiap unsur serta membedakan antara warisan budaya benda dan tak benda. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan tentang berbagai unsur warisan budaya lokal, banyak siswa yang kesulitan menjawab atau bahkan tidak mengenal beberapa di antaranya. Selain itu, saat diberikan tugas untuk menyebutkan contoh budaya tradisional seperti tarian, rumah adat, atau makanan, sebagian besar siswa hanya

mengetahui sedikit tanpa memahami makna atau asal usulnya. Permasalahan Ini disebabkan oleh sejumlah alasan, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik, yang menyebabkan proses belajar menjadi kurang menarik. aktif dan interaktif. Selain itu, metode konvensional masih mendominasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan media pameran budaya sebagai alternatif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai warisan budaya lokal. Diharapkan dengan penerapan media pameran budaya, siswa dapat lebih memahami materi melalui pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung.

Melalui pengalaman belajar langsung dengan bantuan media siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran. Laksana (2024, h.77). Dengan penggunaan media siswa dapat mengembangkan pengetahuannya tentang warisan budaya lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Pameran budaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan unsur-unsur budaya. Seperti pakaian adat, rumah tradisional, seni tari, dan makanan khas dan artefak lainnya yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu terhadap identitas budayanya.

Media pameran budaya menggunakan alat bantu visual dalam penyajian materi yang dapat membuat pameran menjadi lebih menarik bagi siswa dan lebih relevan. Selain itu, media pameran budaya juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal, yang penting untuk pelestarian warisan budaya di kalangan generasi muda Rizki & Amelia (2020). Dengan demikian, media pameran tidak hanya berfungsi sebagai alat

informasi, serta sebagai media sosialisasi dan pembentukan identitas budaya. Pentingnya mengenal warisan budaya di kalangan pelajar tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya saja, namun juga untuk membangun karakter dan nasionalisme. Siswa yang memahami budayanya sendiri dengan baik mempunyai toleransi yang lebih besar terhadap keberagaman dan toleransi yang lebih besar terhadap budaya lain. Dengan demikian, pendidikan berbasis pengenalan budaya lokal dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter generasi baru (Sari, 2021).

Melalui pemaparan permasalahan di atas dan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, maka peneliti berpendapat perlu dilakukannya penelitian tentang **“Pengaruh Media Pameran Budaya Untuk Menumbuhkan Pengetahuan Siswa Tentang Warisan Budaya Sumatera Selatan”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatas lingkup masalah**

Setelah masalah yang telah dijelaskan ditemukan, maka peneliti mendefinisikan masalah yang meliputi :

1. Subjek penelitian ini di fokuskan pada siswa yang berada di kelas empat SD Negeri 232 Palembang
2. Materi yang digunakan dalam penelitian terbatas pada pembelajaran tentang warisan budaya Sumatera Selatan berdasarkan unsur-unsur budaya

3. Media pembelajaran yang digunakan adalah media pameran budaya, yang dirancang untuk menampilkan hasil karya, artefak budaya, dan informasi terkait unsur budaya Sumatera Selatan
4. Peneliti ini hanya mengukur pengetahuan siswa tentang warisan budaya Sumatera Selatan melalui asesmen awal (*pretest*) dan asesmen formatif (*posttest*) yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung

### **1.2.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi adalah **“Apakah media pameran budaya berpengaruh terhadap pengetahuan siswa terhadap warisan budaya Sumatera Selatan?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang ada, adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pameran budaya terhadap pengetahuan siswa terhadap warisan budaya Sumatera Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dua manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Studi ini memperluas pengetahuan dan pengalaman langsung pada proses pembelajaran tentang warisan budaya lokal dengan menggunakan media pameran budaya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1) Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk membuat teknik pengajaran yang efektif dengan media pameran.

2) Bagi Siswa

Siswa dapat memperdalam pengetahuannya tentang warisan budaya Sumatera Selatan, yang dapat membantu mereka dalam menghargai dan melestarikan budaya ini.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang yang mengeksplorasi dampak spesifik dari media pameran dalam konteks pendidikan budaya.